

**MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DALAM MENINGKATKAN
MINAT SHALAT BERJAMAAH DI MASJID BABUSSALAM
LANDAK BARU KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Oleh:

M. ASHABUL KAHFI
50400114129

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

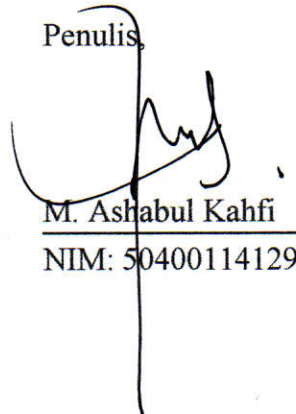
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ashabul Kahfi
NIM : 50400114129
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 23 Februari 1996
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Bonto Cani Nomor 5, Makassar
Judul : Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam
Meninngkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid
Babussalam Landak Baru Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuhkesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, uraian, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, September 2018

Penulis,



M. Ashabul Kahfi
NIM: 50400114129



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi mahasiswa **an. M. Ashabul Kahfi NIM. 50400114129** dengan judul *“Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar”* maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke **Ujian Munaqasyah**

Pembimbing I

Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II

Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I
NIP. 19820527 200901 2 011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Mesjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar” yang disusun oleh M.Ashabul Kahfi., NIM: 50400114129, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 19 November 2018 bertepatan pada 11 Rabiul Awal 1440 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata-Gowa, 19 November 2018 M.
11 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Sekretaris : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si
Pembimbing I : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
Pembimbing II : Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I
Munaqisy I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Munaqisy II : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd.Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas berkat Ramat dan Ridho Alla swt yang tela memberikan inspirasi yang tiada batas sehingga penulis dapat menyusun sebuah karya ilmiah, sungguh Maha Besar karunia Allah dan dengan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar”.

Dalam Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan dan rintangan, tetapi berkat keyakinan, ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari seluruh pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Musafir Pababbari, M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, .M.Si, .M.M Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr.H. Hasaruddin, M.Ag Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen

Dakwah dan Komunikasi.

4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Hamriani, S.Sos.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H, Misbahuddin, M.Ag selaku penguji I dan Dra. St. Nasriah, M.Sos.I selaku penguji II yang telah memberi masukan, saran serta kritikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen dan staff yang telah mendidik penulis dalam proses pendidikan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Ketua Yayasan, serta seluruh Pengurus Masjid Babussalam yang telah antusias memberi informasi, saran dan masukan serta ijin penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta Ayaanda Aspujiadi dan Ibunda Sarsinah serta ketiga saudara penulis, yang telah banyak membantu dari segi material maupun non material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh teman mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2014, yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan sehingga penulis termotivasi dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Namun keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberi bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah habis. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Samata Gowa , September 2018

Penulis

M. Ashabul Kahfi
Nim : 50400114129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN 1-6

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus 3

 C. Rumusan masalah 4

 D. Kajian Pustaka 4

 E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

BAB II TINJAUAN TEORITIS 7-33

 A. Sejarah Manajemen 7

 B. Definisi masjid 13

 C. Manajemen Masjid 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35-44

 A. Jenis dan Lokasi Penelitian 35

 B. Pendekatan Penelitian 36

 C. Sumber Data 37

 D. Metode Pengumpulan Data 38

 E. Instrumen Penelitian 41

 F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45-60

A. Gambaran Umum Masjid Babussalam Makassar	45
B. Proses Manajemen Masjid dalam Meningkatkan minat Shalat Berjamaah	47
C. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Meningkatkan minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam.....	48
D. Program Kerja Remaja Masjid Babussalam dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah.....	53
BAB V PENUTUP.....	61-62
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	63-64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

ABSTRAK

Nama : M. Ashabul Kahfi
NIM : 50400114129
Judul : Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak baru Kota Makassar

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak baru Kota Makassar”. Pokok masalah tersebut diuraikan dalam sub masalah yaitu: 1) Bagaimana proses manajemen masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah, 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid babussalam, 3) Bagaimana program kerja remaja masjid babussalam dalam meningkatkan minat shalat berjamaah,

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan manajemen masjid, pendekatan komunikasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah Ketua yayasan masjid babussalam, Remaja masjid babussalam, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat sekitar. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan minat Shalat berjamaah di Masjid Babussalam Landak baru kota Makassar belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid Babussalam masih minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh Remaja Masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan Minat shalat berjamaah di masjid babussalam.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dikalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, yaitu remaja masjid mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat agar tidak terdapat hambatan dalam rangka memotivasi masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam yang berlandaskan dengan al- Qur'an dan as-Sunnah 2) Kepada para Jamaah Masjid Babussalam agar tidak membuang sampah di sembarang tempat dan tetap menjaga keindahan yang ada disekitar masjid baik segi fisik maupun non fisik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industry dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.¹

Masa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada masa ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat desktruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas tak lepas dari Al-Qur'an dan sunnah kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah saw. sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas.

¹Ike KusdyRahma, *Manajemen: Konsep-konsepDasardanPengantarTeori* (Malang: UMM Press, 2004), h.2.

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang benar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata masjid dan tempat sujud.²

Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Khalik-Nya, di masjid pada seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antar Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan social masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Selama berabad-abad masjid telah berperan aktif dalam setiap inti kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.³ Pengelolaan dalam sebuah masjid sangat penting karena setiap masjid akan membutuhkan pengelolaan agar meningkatkan kualitas jamaah.

²H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h.610.

³A. Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanandan Tamu Rumah Allah* (Cet.1, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), h.17.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari permasalahan, maka penelitian ini fokuskan pada “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Babussalam Landak Baru, Kota Makassar” yang dimaksud disini adalah bagaimana pengelolaan manajemen pihak pengurus masjid Babussalam dapat meningkatkan kualitas jamaah untuk menyampaikan ajaran Islam.

2. Deskripsi Fokus

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar. adalah suatu upaya di mana dalam hal pengelolaan dapat meningkatkan kualitas para jamaah masjid dan dapat mengembangkan potensi kepada jamaah dalam menyampaikan ajaran Islam yang benar, dan melakukan kegiatan. Oleh karena itu, konsep penting yang terangkum dalam pembahasan ini antara lain seperti Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah.

Adapun yang dimaksud dengan Masjid landak baru dalam penelitian ini adalah mesjid babussalam yang terletak di kompleks bonto cani belakang hotel clarion.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan satu pokok permasalahan yakni: Bagaimana Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Babussalam di Landak Baru Kota Makassar? Dari pokok permasalahan tersebut, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi manajemen pengelolaan Masjid Babussalam dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid di Landak Baru Kota Makassar?
2. Bagaimana Peluang dan tantangan pengelola dalam meningkatkan kualitas jamaah?

D. Kajian Pustaka / Peneliti Terdahulu

Beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi manajemen pengelolaan dalam meningkatkan kualitas jamaah, akan tetapi yang jadi perbedaan dari peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan manajemen. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma suryani dengan judul skripsi manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik di masjid amirul mukminin Makassar. *Skripsi* ini membahas bagaimana peran pengurus masjid amirul mukminin Makassar dalam meningkatkan daya tarik masjid. Jenis penelitian ini kualitatif dengan cara pendekatan, wawancara, dengan menggunakan pertanyaan terbuka.⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfithah Anggraeni dengan judul skripsi manajemen imarah masjid raya bulukumba, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system manajemen masjid raya Bulukumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid raya Bulukumba.⁵

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana pengelolaan masjid Babussalam untuk meningtkan kualitas jamaah
 - b. Mengetahui peningkatan masjid dalam mensyiarkan Islam dikalangan masyarakat

⁴Irma Suryani, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017).

⁵Irma Suryani, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk penerapan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 2) Untuk mengetahui tentang seni rebana sebagai media dakwah.
- 3) Untuk mengetahui tentang media dakwah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan pertimbangan ataupun rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang sama dengan penelitian ini dan sebagai bahan evaluasi khususnya masyarakat.
- 2) cc
- 3) Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik terhadap masyarakat terutama di Landak baru, Kota Makassar tentang bagaimana upaya peningkatan pengelolaan masjid.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah Manajemen

Manajemen merupakan sesuatu hal yang baru, bila sejarah awalnya dicoba untuk ditelusuri maka pertama yang harus dilakukan adalah telaah tentang manusia dan kebudayaan, kisah tentang perubahan pandangan tentang hakekat manusia, dan bagaimana organisasi berfungsi. Metodologi yang digunakan untuk menjejaki sejarah manajemen juga sifatnya harus “*interdisciplinary*” dengan pengertian bahwa penelusuran sejarah harus mencakup studi tentang sejarah ekonomi, psikologi, sejarah sosial, ilmu politik, dan antropologi budaya, dengan ilmu-ilmu tadi, diharapkan penjelasan mengapa manajemen berkembang pada suatu waktu tertentu dapat dipahami.

Ilmu manajemen berpangkal dan berakar dari ilmu sosial dan ilmu jiwa, ilmu manajemen pertama kali membahas masalah pemerintahan, khususnya pemerintahan umum, kemudian berkembang dan membahas masalah- masalah yang berkaitan dengan perusahaan atau bisnis.¹ Untuk memiliki semacam ide- ide tentang manajemen, diperlukan semacam “*Body of knowledge*” yang disebut berakhir tiada lain harus diperoleh melalui perguruan tinggi.

Meskipun disadari bahwa untuk mengetahui masa sekarang seseorang perlu mengetahui masa lalu, akan tetapi, dalam kaitan dengan sejarah manajemen sebagai suatu bidang studi terpisah, ternyata tidak mendapat perhatian pada fakultas-fakultas

¹ Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003),h.11-12.

manajemen, administrasi, maupun ekonomi, padahal sejarah perkembangan manajemen dapat menjelaskan asal mula serta sumber suatu ide dan pendekatan yang dilakukan dalam manajemen. Dengan menelusuri perkembangan diharapkan dapat memberikan semacam pandangan dilihat dari kaca mata lingkungan budaya, dan dengan demikian dapat memberikan kerangka konseptual sehingga semua pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen dan pengetahuan tentang manajemen tidak terpotong-potong.²

Sebagaimana dikatakan masjid yang baik terhadap sistem manajemennya maka masjid tersebut akan memiliki suatu kualitas yang baik juga dalam menjalankan suatu proses atau sistem manajemen yang sedang diterapkan terhadap masjid tersebut.

Selanjutnya Daniel A. Waren menyatakan bahwa sejarah hendaknya dapat memberikan pertimbangan serta alternative dan jawaban tambahan terhadap usaha-usaha untuk menemukan dan menciptakan model-model pembuatan keputusan.³

1. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁴

²Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003),h.13-14.

³Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*,h. 12.

⁴H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

Istilah manajemen dari bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam*, *at-tanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁵ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*sholat*) orang Islam.⁶ Istilah lain dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah *sholat*, zikir kepada Allah.⁷

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan *sholat* dinamai masjid yang artinya tempat sujud.⁸ Dari beberapa pernyataan di atas tentang pengertian manajemen menurut bahasa, sehingga adapun di jelaskan beberapa fungsi manajemen tersebut yaitu: fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

a. *Planning* atau perencanaan

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang

⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

⁶WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h.649.

⁷Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h.213.

⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an* (Cet. VIII; Bandung: Mizan, 1998), h.460.

tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Untuk membuat perencanaan itu efektif, hendaknya perencanaan menggunakan hal-hal sebagaimana berikut:

1) Partisipasi (*participative planning*)

Manajer yang baik selalu melibatkan sebanyak mungkin orang dalam rangkaian proses perencanaan keseluruhannya. Usaha dan komitmen mereka sangat perlu dan sangat menunjang keberhasilan masa depan.

2) Tolak Ukur (*Benchmarking*)

Membandingkan apa yang dilakukan oleh orang lain diluar organisasi kita untuk mendapatkan perspektif dan pandangan tambahan terhadap kinerja kita sekarang ini dan pandangan tambahan terhadap kinerja kita sekarang ini dan untuk membantu kita mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan masa yang akan datang. Misalnya, seseorang berkata “bagaimana kita banding organisasi lainnya, apa yang berbeda mereka lakukan dengan kita? Apa yang mereka lakukan? Siapa yang terbaik?” kemudian coba ditransfer ke kita.

3) Perencanaan staf (*Staff planners*)

Orang-orang yang bertanggung jawab mengarahkan, memimpin, dan mengkoordinasikan fungsi dan sistem perencanaan, baik untuk keseluruhan organisasi maupun salah satu komponen pokok, mereka diharapkan agar dapat membantu manajer bergaris komando untuk mempersiapkan rencana-rencana, mengembangkan rencana-rencana, mengembangkan rencana khusus bila diminta, mengumpulkan data dan menyimpan informasi perencanaan, membantu mengkomunikasikan rencana-rencana kepada yang lainnya serta memonitor rencana-rencana yang sedang dipakai dan memberikan saran perubahan.

Menjelaskan atau mengkomunikasikan perencanaan pada semua tingkat yaitu mulai dari tingkat tinggi, menengah dan bawah.⁹

Tipe dan tingkat rencana sebagai berikut:

- a) Manajer tingkat tertinggi: menggunakan banyak waktunya membuat rencana strategis, rencana yang berjangka panjang buat organisasi secara menyeluruh, dan rencana yang dipakai lebih dari satu kali.
 - b) Manajer tingkat menengah: menggunakan banyak waktunya pada rencana-rencana operasional sehingga rencana manajemen tingkat tinggi dapat diterapkan. Pada tingkat ini pula segala aturan dan garis-garis besar pekerjaan para manajer tingkat bawah disusun.
 - c) Manajer tingkat bawah: lebih banyak menggunakan waktunya pada rencana-rencana yang berjangka pendek, dan berfokus pada rencana-rencana yang dipakai hanya sekali dengan mengimplementasikan rencana operasional manajer tingkat menengah setiap harinya.¹⁰
- b. *Organizing* atau pengorganisasian

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara *efektif* dan *efisien* guna pencapaian tujuan.

⁹ Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*, h.42-43.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*, h.39.

c. *Actuating* atau pelaksanaan

Proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

d. *Controlling* atau pengendalian dan pengawasan,

Proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.¹¹ Adanya fungsi-fungsi manajemen di atas maka akan sangat membantu suatu kegiatan untuk memperoleh tujuan efektif dan efisien.

2. Prinsip-prinsip manajemen

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan di antaranya sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja, bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil guna dan berdaya guna karena baik cara kerjanya.
- b. Disiplin, ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.
- c. Kesatuan perintah, perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran.

¹¹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.

- d. Kesatuan arah, kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan.
- e. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, kepentingan tiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.
- f. Rantai berjenjang dan rentang kendali, manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada 3 tingkat di bawahnya hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.¹²

B. Definisi Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata **سجد** – **يسجد** (tempat sujud).¹³ Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam.¹⁴

Kata kerja **سجد** mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja **سجد** menjadi **مسجد**.¹⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan

¹²Ashar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*, h. 22.

¹³H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973), h. 610.

¹⁴Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2013), h. 55.

¹⁵Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. 118.

bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*shalat*) orang Islam.¹⁶ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.¹⁷

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.¹⁸

Pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad saw) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah saw. ketika Beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang disebut dalam QS. At- Taubah/9 : 108.

¹⁶WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649.

¹⁷Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h . 213.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, h .460.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ
 رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid kubah), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.¹⁹

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahterah sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.²⁰

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Darul Qur'an. 2015, h. 274.

²⁰ Muhammadiyah Amin, "Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual", *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, no. 1, Muharram (1427 H), h. 8-9.

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan *khalik*, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.²¹

Demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

1. Fungsi Masjid

Jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemuka masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik Baitul mal wattamwil dan lain sebagainya. Adapun Fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

a. Tempat untuk Melakukan Ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf.

b. Tempat untuk Melakukan Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus.

²¹ SofyanSyafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), h. 4.

Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya. Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

c. Tempat Bermusyawarah Kaum Muslimin

Zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

d. Tempat Konsultasi Kaum Muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya.

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya.

e. Tempat Kegiatan Remaja Islam

Beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat Penyelenggaraan Pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

g. Tempat Pengelolaan Shadaqah, Infak, Dan Zakat

Masalah shadaqah, infak dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infak dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.²² Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali ibadah shadaqah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi masjid, ialah:

- a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.

²²H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 12- 17.

- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- h. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social.²³

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad saw. maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan.

²³ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

a. Pusat kegiatan umat Islam

Baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

b. Lambang Kebesaran Islam

Masjidi Ihram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

c. Pusat Pengembangan Ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al- Qur'an.²⁴

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid di atas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

²⁴H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 10- 12.

a. Sebagai Sumber Aktivitas

Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.

Perkembangan dakwah Rasul dalam kurung waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- 1) Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- 2) Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- 3) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- 4) Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.²⁵

Setelah Islam berkembang dan memasuki berbagai Negara di dunia maka, penyempurnaannya mengalami penyesuaian dengan melihat aspek bangunan, tujuan dan juga berbagai kegiatan yang bermanfaat dengan maksud pembinaan umat disegala bidang. Berikut aspek-aspek yang berkaitan dengan masjid, adalah:

²⁵ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h.10.

- 1) Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jamaah.
- 2) Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Lembaga-lembaga itu harus jelas transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam.

b. Sebagai Penampung Arus Informasi Modern.

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun menghadapi tantangan berat yang membawa terjebak ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.²⁶

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah pelurusan

²⁶Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), h. 35.

dampak negatif yang ditimbulkan oleh media teknologi yang semakin maju begitu cepatnya. Di lain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid (*jamaah Masjid*) menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna teknologi informasi, dan pengatur informasi yang akurat.

Di dalam menghadapi perbuatan (ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan duniawi), melalui masjid dengan informasi yang akurat, bisa berperan sebagai:

1) Faktor Pengimbang

Lewat masjid, diharapkan bisa membawa umat Islam mengimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

2) Faktor Penyaring

Masjid, umat Islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan islami dari arus peradaban yang terjadi akibat penemuan dan pengaruh berbagai teknologi dan informasi modern.

3) Faktor pengaruh

Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian Masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

c. Kemakmuran Masjid

Menelusuri sejarah masjid sejak jaman Nabi Muhammad saw pada abad ke 7 masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan. Pada jaman nabi, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan, tetapi

sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid, Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahannya. Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah.²⁷

Seperti dinyatakan dalam QS. At- Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan- kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktifitas.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

²⁷ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*. h. 139.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, 2002, h. 256

1) Majelis Taklim

Umumnya, masjid memiliki majelis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim merupakan upaya memakmurkan masjid. pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok- kelompok arisan atau kelompok- kelompok ekonomi lainnya. Dengan terselenggarakan pengajian, maka banyak orang membuka kios, sehingga pengajianpun memiliki dampak ekonomi lainnya. Agar majelis taklim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis taklim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Bidang Pendidikan dan Peribadatan. Pengurus Majelis Ta'lim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Program kerja diajukan dalam rapat pengurus masjid yang dilakukan setiap tahun.

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an

Masjid bisa diperlengkapi dengan taman pendidikan al-Qur'an dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan al-Qur'an, di daerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai.

3) Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah

Seiring berkembangnya ekonomi umat yang makin meningkat, maka umat Islam sudah banyak yang menunaikan Ibadah Haji. Menunaikan Ibadah Haji sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Di masjid-masjid yang berskala besar diselenggarakan bimbingan haji, bahkan nyaris menjadi ladang bisnis yang baru. Dengan dikoordinasikan penyelenggaraan jamaah haji di masjid, tercipta nuansa keakraban umat Islam. Jamaah haji tidak sampai menjadi pemicu antara orang kaya dan miskin. Pada umumnya jamaah haji diposisikan sebagai kaum yang mampu, sedangkan yang belum berhaji diposisikan sebagai umat yang belum mampu. Jamaah haji harus harus mampu menjadi teladan atau uswatun khasanah. Orang-orang yang sudah menjalankan ibadah haji harus mampu menjadi penggerak jamaah Islam menuju umat berkualitas.

4) Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya. Remaja dari kalangan umat Islam di daerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim di daerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi mudah yang berwawasan Islam. Remaja dari kalangan Islam cenderung dididik sekuler. Misalnya, orang tua jarang menyuruh anak remajanya untuk belajar ngaji dan bahasa Arab, mereka lebih cenderung menyuruh anaknya belajar bahasa Inggris. Remaja Islam juga lebih cenderung berperilaku sekuler, seperti lebih mempelajari musik-musik Barat dibandingkan dengan musik

yang bernuansa Islami. Remaja masjid harus mampu melakukan kajian-kajian Islam secara sederhana dan berkelanjutan serta harus digalang oleh para orang tua dengan dengan cara memberikan keteladanan yang berakhlakul karimah.

5) Perpustakaan Masjid

Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat. Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini masih sangat dangkal, akibat dari belum tersedianya fasilitas perpustakaan masjid. Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan. Seringkali remaja masjid berkonsentrasi pada kegiatan- kegiatan yang berorientasi hiburan, seperti musik dan olahraga, tetapi dalam bidang keilmuan masih sangat diabaikan. Untuk itu perlu teladan dari kaum orang tua, khususnya orang tua yang sudah purnabhakti (pensiun) untuk lebih memperhatikan atau mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu melalui perpustakaan masjid.

6) Koperasi Masjid

Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan ini, ekonomi, umat Islam dapat dibangun. Mendirikan koperasi dengan asas kebersamaan adalah pekerjaan yang begitu mudah, namun kelanjutan operasionalnya biasanya yang perlu dipertanyakan. Pembentukan koperasi yang berwawasan Islam dibangun atas dasar ukhuah Islamiyah atau

persaudaraan Islam. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, baik dalam kegiatan shalat berjamaah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi masjid, maka masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan harian jamaah, khususnya menyediakan makan dan minuman yang benar-benar halal.

7) Poliklinik

Masalah kesehatan umat akan sangat mempengaruhi kualitas iman dan taqwa, termasuk kualitas berpikirnya. Masyarakat yang cerdas pada umumnya dilandasi oleh kesehatan yang prima kesehatan dalam arti luas, tidak terbatas pada kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan rohani. Ajaran Islam telah membimbing manusia hidup secara sehat. Ajaran puasa diantaranya adalah untuk menuju kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Banyak orang disarankan untuk berpuasa demi kesehatannya. Dan kesehatan jasmani memang sangat tergantung pada kesehatan rohaninya. Masjid bisa berperan dalam rangka membangun kesehatan umat Islam dengan mendirikan poliklinik.²⁹

²⁹H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 139- 149.

C. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Didalam buku *Idarah masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan, idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.³⁰

Sementara itu, Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid*, mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.³¹

Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. *Idarah Binail Maaddiy / Phisical Management.*

Manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

b. *Idarah Binail Ruhiy / Funcsional Management.*

Pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan

³⁰H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmuran Masjid* (Jakarta: AL QALAM, 2009) h. 145.

³¹Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996) h. 7.

oleh Rasulullah *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlaktul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.³²

Ir. Tom Degenars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.³³

Hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.³⁴

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalaui

³²Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned *Manajemen Masjid* , h. 33.

³³RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 17.

³⁴H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1.

proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³⁵

Didalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam*, *at-tanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.³⁶

Manajemen dapat di defenisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian dikatakan bahwa manajemen merupakan inti karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama.

Beberapa defenisi di atas tentang manajemen maka peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni atau kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelolah, dan mengendalikan suatu kegiatan guna melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

³⁵H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hal. 1.

³⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 11

2. Prinsip-prinsip manajemen

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan di antaranya sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja, bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil guna dan berdaya guna karena baik cara kerjanya.
- b. Disiplin, ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.
- d. Kesatuan perintah, perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran. Kesatuan arah, kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan.
- e. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, kepentingan tiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.
- f. Rantai berjenjang dan rentang kendali, manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada 3 tingkat di bawahnya hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.³⁷

Dengan demikian adanya prinsip-prinsip di atas akan memudahkan suatu organisasi untuk mengatur peraturan-peraturan di suatu lembaga.

³⁷ Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*, h. 22.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik. Pada penelitian ini, penelitian harus mampu mengungkapkan gejala sosial dilapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian, penelitian harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia lingkungan responden.²

Menurut Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

¹ Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Press 2010), hal.60.

² Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet.1: Makassar Alauddin University Press, 2013), hal.14.

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic (utuh).³

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁴

2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa Ada tiga unsur penting yang perlu pertimbangan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.⁵ Oleh Karena itu, yang menjadi tempat penelitian akan berlangsung di Masjid Babussalam. Narasumber pada penelitian ini adalah orang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti serta para anggota dan jamaah masjid Babussalam.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, yaitu: pendekatan komunikasi. Peneliti menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-

³Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, hal.60.

⁴Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, hal.60.

⁵S. Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

pihak yang dianggap relevan sebagai narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, komunikasi juga dapat secara langsung berhubungan dengan orang lain. Sehingga banyak pakar yang mendefinisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing, dengan kata lain definisi komunikasi sangat kompleks. Dalam mempelajari pendekatan-pendekatan manajemen terlebih dahulu kita mengenal dua istilah yang berhubungan dengannya yaitu pemikiran manajemen dan teori manajemen, Pemikiran manajemen merupakan teori yang mengantar manajer dalam memahami dan mengatur orang-orang yang bekerja untuk mereka. dan teori manajemen dibutuhkan untuk memprediksi dan mengontrol perilaku manusia dalam lingkungan kerja.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, sistematis, factual dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas maka jenis sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti ialah Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Jamaah. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer ialah hasil wawancara dengan orang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti serta para Jamaah yang dijadikan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari Manajemen Pengelolaan Masjid dan bermacam literature seperti buku-buku, dokumen maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang sedang berlangsung.⁶Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷

Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum Pengelolaan Jamaah Masjid.Selain itu, untuk mengetahui Bagaimana Minat Jamaah.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu(*interview*)adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁸Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.Adapun data yang di ungkapkan dalam wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap peneliti.⁹

⁶Prof. Dr. Nana SyaodihSukmadinata, *MetodePenelitianPendidikan*, hal. 220.

⁷ Husain Usman Poernomo, *MetodologiPenelitianSosial*(Jakarta: BumiAksara, 1996), hal. 54.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *MetodePenelitianPendidikan*, hal. 216.

⁹Husain Usman Poernomo, *MetodologiPenelitianSosial*, hal. 55.

Adapun yang dijadikan sebagai Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	INFORMAN	JUMLAH
1	KETUA YAYASAN	1
2	IMAM MASJID	1
3	PENGURUS MASJID	2
4	MASYARAKAT	2
	JUMLAH	6

3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang bersifat teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.¹⁰

Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang lebih mendukung untuk digunakan dalam penelitian.

¹⁰Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 55.

E. Instrumen Penelitian

Kualitas sebuah hasil penelitian berangkat dari kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan.¹¹

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*record*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet 20; Bandung: Alfabeta 2014), hal.222.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹²

Dengan analisa data, informasi mudah dipahami serta peneliti dapat memahami dengan jelas mengenai masalah yang terjadi saat penelitian dilakukan,

Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.¹³

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah meto

De *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu

¹²NoenMuhajirin, *MetodePenelitianKualitatif*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal.183.

¹³Lexy. J. Maleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: Rosdakarya, 2001) hal.103.

proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.¹⁴

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.¹⁵

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. ***Data Reduction / Reduksi Data***

Reduksi data merupakan bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisaikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan dipilih secara efektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

¹⁴Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*(Jakarta: UI Press 1992), hal.15

¹⁵Asep Saeful Muh didan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*(Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.107.

2. *Data Display / Display data*

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara langsung kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. *Comparatif / Analisi perbandingan*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. *Conclusion Drawin / Verification / Penarikan kesimpulan*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Masjid Babussalam Makassar*

1. Sejarah Masjid Babussalam

Masjid Babussalam merupakan Masjid yang bertempat di Jalan Bonto Cani Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate. Menurut pengelola, Masjid ini menjadi simbol kebanggaan Masyarakat sekitar khususnya warga Bonto cani yang mayoritas muslim.

Masjid Babussalam mulai dibangun pada tahun 1998, tepatnya pada tanggal 23 mei 1998. Tujuan utama pembangunan Masjid ini adalah kebetulan disekitaran jalan Bonto cani memang tidak ada Masjid dan mayoritas Masyarakat disana beragama Muslim.¹

Untuk memasuki area Masjid, ada dua jalur jalan, satu dari arah utara yaitu jalan Landak baru dan jalan Bonto sunngu dan satu dari arah selatan jalan Alauddin, dan jalan Bonto mangape. Bangunan Masjid memiliki luas 50 x 50 cm². Masjid ini mampu menampung 500 Jamaah khusus dalam area Masjid. Mengapa dinamakan Masjid babussalam, Menurut sumber yang saya teliti Masjid Babussalam ini berasal dari kata bahasa arab yang berarti pintu keselamatan. Pembangunan Masjid ini adalah sama sekali tidak menggunakan anggaran dari daerah, tapi murni dari sumbangan tokoh dan masyarakat sendiri. Masjid ini juga dapat dijadikan sebagai tempat pengajian dan tempat berkumpulnya Tokoh

¹Aspujiadi, Ketua Yayasan Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Masyarakat di daerah sekitar.

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi Pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan.

keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu Pengurus, khususnya Sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid, sekretaris Masjid Babussalam sangat menunjang bagi kepengurusan atau struktur masjid.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi

Menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah, wadah umat Islam serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan membentuk generasi muda yang selalu akan ingat dengan Masjid.

b) Misi

Menjadikan Masjid yang selalu Imaroh, idaroh dan riayah serta selalu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.

c) Tujuan

Tujuan didirikan Masjid Babussalam Agar masyarakat Islam akan mudah dalam menjalankan beribadah yang wajib maupun yang sunnah. Kemudian dengan adanya masjid maka umat Islam akan selalu bersatu dan terjaga persaudaraan atau tali silaturahmi antar Umat Islam.

Dalam hal itu bidang sekretaris Masjid Babussalam ini tidak berjalan dengan baik karna dari pembuatan surat ataupun keluar masuknya surat

menyurat, pengarsipan data Masjid dan lain sebagainya semua itu terbeban ke Ketua Masjid dan dibantu oleh marbot yang tinggal di Masjid Babussalam, dan terkait masalah peralatan dan perlengkapan sekretariat Masjid Babussalam tidak ada, papan pengumuman, papan kepengurusan, dan papan keuangan semua itu tidak ada di Masjid Babussalam.

Kesekretariatan Masjid Babussalam dapat penulis simpulkan bahwa dari bidang sekretariatan belum berjalan dengan baik, dikarenakan banyaknya perlengkapan dan peralatan yang belum ada dan bidang sekretarisnya tidak aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

B. *Proses Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah*

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan Masjid yang mereka dirikan dalam Masyarakat.

Makmurnya Masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Babussalam dalam upaya memakmurkan Masjid.

Pada mulanya Masjid Babussalam ini masih sangat sederhana dikarenakan Masjid ini dulunya belum memiliki imam tetap, jadi imam masjid ini saling mengharapkan sehingga jamaahnya melaksanakan shalat sendiri-sendiri tidak secara berjamaah, namun seiring berlalu pada bulan juli tahun 1998 sudah memiliki imam tetap Masjid Babussalam yang bernama Ustadz Hakkar mudzakkir namun pada tahun berganti Ustadz Hakkar mudzakkir menyerahkan jabatannya kepada Ustadz Muhammad kurdi dan selang berjalan waktu diganti menjadi imam tetap hingga sampai sekarang yang bernama Ustadz Mulyadi harly.²

Masjid Babussalam pertama kali dibangun masih sangat sederhana dikarenakan Masjid ini belum memiliki Imam tetap. namun seiring berlalu sudah memiliki Imam tetap 1 orang dan 4 orang Imam pengganti sekaligus menjadi Remaja di Masjid tersebut.

Sedangkan pengurus Masjid Babussalam ini mulanya sangat minim yaitu berjumlah 3 orang yaitu Pak Rudi , Pak Kingdom, dan Pak Syarifuddin namun seiring berjalan waktu Pengurus Masjid tersebut sudah memiliki kesibukan masing-masing sehingga terbentuklah pengurus Masjid baru berjumlah 5 orang yang diambil dari keluarga terdekat pengurus sebelumnya

Adapun wawancara yang saya dapat dari pengunjung Masjid Babussalam Makassar yang mengemukakan tentang minat shalat berjamaah di Masjid

²Bapak Fian, Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Babussalam.

Salah satu minat Shalat berjamaah menurut Jamaah Masjid Babussalam yang paling menarik yaitu dari segi Fasilitasnya yang dimana terdapat Ac, Karpet yang tebal, suasana yang tentram sehingga saat melaksanakan Shalat berjamaah hati kita menjadi tenang dan damai.³

Pengunjung ini rela melakukan perjalanan dari Alauddin ke Masjid Babussalam karena tertarik dengan suasana Masjid tersebut. Dan beberapa orang mengemukakan bahwa minat shalat berjamaah di Masjid Babussalam terletak pada suasana di Masjid tersebut.⁴

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam

1. Faktor pendukung

a) Dana

Dana di sini merupakan suatu aset atau kekayaan yang dimiliki oleh Masjid Babussalam, yang biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan di Masjid tersebut. dan dana tersebut diperoleh dari beberapa cara antara lain sebagai berikut:

1) Kotak amal Jum'at

Setiap Masjid dapat dukungan dari dana utama dari kotak amal Masjid yang diedarkan pada setiap hari Jum'at.

2) Kotak amal Iedul fitri dan Ieduladha

Dana yang bisa dihimpun pada saat kedua shalat ied ini sangat besar dibandingkan dengan dana yang diperoleh pada setiap hari Jum'at.

³Waldi, Masyarakat , *Wawancara*, Tanggal 25 September 2018.

⁴Muliady Harly, Imam Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 25 September 2018

Karena setiap tahunnya diadakan Shalat Ied di Hotel Claro dan sepenuhnya isi kotak amal masuk dalam Dana kas Masjid Babussalam.

3) Zakat

Dana zakat biasanya didapat dari masyarakat yang mengeluarkan sebagian hartanya dengan cara zakat dan diserahkan kepada Masjid.

b) Besarnya jumlah Jamaah

Masyarakat Landak Baru khususnya kompleks Bonto Cani 99 % mayoritas islam, sehingga setiap kegiatan Masjid mereka akan serentak mendukung kegiatan tersebut. pengurus masjid babussalam adalah orang-orang pilihan yang memang mereka adalah tokoh yang baik di mata Masyarakat sehingga program-program yang telah disusun dan direncanakan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan prosedural.⁵

2. Faktor Penghambat

Dari beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan Jamaah, sebagaimana adanya strukrur Pengurus Masjid akan memudahkan mereka dalam meningkatkan daya tariknya dan tidak akan menguras tenaga karena adanya tanggung jawab perorangnya tidak mesti mengerjakan semua kerjaan yang ada dimasjid tersebut. Selain itu setiap orang ditempatkan dibidang keahliannya masing-masing. Masjid Babussalam ini dapat juga dilihat dari segi lapangan antara lain sebagai berikut:

a) Bidang Tabligh

Dalam hal ini ada beberapa hal yang dihadapi diantaranya jumlah jamaah yang sangat banyak, namun kebutuhan akan prasarana dan pelayanan secara

⁵Aspujiad, Ketua Yayasan Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

fisik belum maksimal. Kesibukan Ustadz yang cukup padat sehingga kurangnya konsisten dalam mengisi pengajian. Begitu pula kesibukan para mubaligh yang mengakibatkan ketidak tetapan jadwal mengisi materi pengajian. Sehingga para mubaligh sering kali harus tukar jam agar tidak mengalami kekosongan. Sehingga jadwal yang sudah ada bisa berjalan dengan lancar. Dari kekurangan-kekurangan diatas terdapat pula kekurangan dalam perencanaan dibidang Tabligh, karena mubaligh yang sering tuker waktu yang menjadikan kegiatan Pengajian tidak berjalan secara efektif dan efisien.

b) Bidang organisasi

Hambatan yang dihadapi adalah kurang akrabnya antara pengurus yang satu dengan yang lain. Bisa dikatakan Pengurus satu dengan yang lainnya adalah masing masing mempunyai kesibukan sendiri, jadi bisa dikatakan satu minggu belum tentu bertemu antar semua pengurus. Adapun sistem pembagian kerja kurang memperhatikan kemampuan pengurus sehingga kegiatan bisa dikatakan tidak berjalan dengan lancar.

c) Bidang pembinaan kader

Dalam bidang pembinaan kader, terdapat hambatan yaitu terbatasnya para Pemuda yang dengan sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid secara terus menerus, disamping beberapa alasan, misalnya masih pelajar harus belajar, kebebasan seorang pemuda harus bebas melakukan kegiatan apapun sesuai dengan keinginan hati dan lain sebagainya.

Mengacu pada alasan-alasan tersebut diatas dapat dipahami bahwasannya kendala yang dihadapi di Masjid Babussalam adalah kurangnya

kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Babussalam.

Adapun hambatan lain dalam bidang pengajian rutin ini adalah seperti kurangnya partisipasi dari Jamaah Masjid Babussalam dalam melaksanakan kegiatan seperti dzikir bersama ba'da Shalat maghrib yang diselenggarakan di masjid, sehingga kegiatan dalam meningkatkan keagamaan jamaah kurang efektif.⁶

Sebagaimana adanya strukrur pengurus Masjid akan memudahkan mereka dalam meningkatkan minat shalat berjamaah dan tidak akan menguras tenaga karena adanya tanggung jawab perorangnya tidak mesti mengerjakan semua kerjaan yang ada di masjid tersebut. Selain itu setiap orang ditempatkan di bidang keahliannya masing-masing.

a) Ketua

1. Mengkoordinasikan program kerja, baik perencanaan, pelaksanaan,, maupun pertanggung jawaban
2. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.
4. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.

⁶Muliady Harly, Imam Masjid , Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2018

b) Sekretaris

1. Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang barang milik Masjid babussalam dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
2. Memberikan pelayanan teknis dan administrative
3. Membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.
4. Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang barang milik Masjid babussalam dan mempunyai wewenang, mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
5. Memberikan pelayanan teknis dan administrative
6. Membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.

c) Bendahara

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Masjid Babussalam
2. Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan
3. Mengontrol dan melaksanakan distribusi dana/uang untuk setiap kegiatan yang telah di musyawarahkan.
4. Memegang dan memelihara harta kekayaan oragnisasi, baik berupa uang, barang-barang investaris, maupun tagihan.

d) Seksi pemeliharaan dan Pembangunan

1. Memprogramkan pembuatan dan memelihara taman di pekarangan Masjid.
2. Menjaga kebersihan ruangan Masjid, Tikar sholat, Tempat berwudhu dan sebagainya.
3. Membuat Jadwal Gotong royong setiap minggunya.
4. Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid.
5. Memelihara sarana dan prasarana masjid.
6. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya

f) Seksi sosial Kemasyarakatan

1. Membantu Ketua Masjid dalam pelayanan hubungan Masyarakat
2. Menampung aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada ketua Masjid.
3. Memberi saran-saran pelaksanaan program-program sesuai dengan aspirasi masyarakat.

D. *Program Kerja Remaja Masjid Babussalam Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah.*

Remaja Masjid Babussalam adalah Organisasi Remaja Masjid yang memiliki keterikatan dengan Masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan- kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mendakwahkan Islam, menambah kemakmuran masjid

utamanya dalam meningkatkan minat Shalat Berjamaah dan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja muslim di lingkungan masjid.⁷

Melirik realita sekarang tidak sedikit orang yang mengesampingkan Shalat Berjamaah di Masjid, dengan alasan yang berbeda-beda. Sedangkan Shalat Berjamaah sangat dianjurkan bagi semua umat muslim baik yang laki-laki maupun perempuan. Hadis telah menjelaskan bahwa bagi umat muslim yang menjalankan ibadah Shalat dengan Berjamaah di Masjid maka pahalanya akan dilipatgandakan yaitu 25/27 derajat.

Melihat keadaan tersebut setiap organisasi Masjid utamanya remaja Masjid Babussalam memiliki cara untuk tetap meningkatkan kualitas Shalat Berjamaah yaitu dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk mentautkan hati dengan Masjid dalam hal melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid.

Adapun program kerja Pengurus Masjid Babussalam antara lain:

1. Pengajian rutin

Pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan minat shalat berjamaah, untuk itu usaha remaja masjid dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat, pengurus masjid bekerjasama dengan masyarakat sekelilingnya untuk melaksanakan pengajian rutin. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang akurat dan berdimensi dalam pembinaan umat. Kegiatan ini merupakan pemotivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas shalat berjamaah, sebab kegiatan

⁷Aspujiadi, Ketua Yayasan Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

ini dapat dihadiri oleh semua masyarakat baik orang tua, dewasa, maupun anak-anak, sehingga masyarakat tidak hanya berdiam diri di rumah akan tetapi dengan ke masjid pengetahuan agama akan bertambah seiring waktu.

Pengurus masjid bersama Masyarakat mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Pengajian tersebut dapat dilakukan dalam satu kali sebulan. Program tersebut merupakan program yang dilakukan oleh remaja masjid guna untuk meningkatkan minat shalat berjamaah. Kehadiran pengajian rutin tentu membawa dampak positif terhadap masjid terutama masyarakat dan pengurus masjid.⁸

Adanya pengajian rutin dapat meningkatkan minat shalat berjamaah. Sejak pengajian tersebut diadakan, tanpa disadari masyarakat telah mentautkan hati dengan masjid dan tanpa memanggil atau mengajak hati masyarakat terpanggil sendiri untuk datang ke masjid untuk beribadah.

2. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal al-Qur'an dan beribadah kepada Allah swt. daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan nonton yang umumnya disukai anak-anak.

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Muslimin anggota remaja masjid menjelaskan bahwa:

⁸Haris, Pengurus Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2018

Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan al-Qur'an dengan itu dapat mengurangi kekhawatiran para orang tua mengenai perkembangan teknologi yang berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya.⁹

Salah satu program yang dilaksanakan oleh para remaja masjid Menaratul Munir adalah mengadakan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan mengenalkan huruf-huruf al-Qur'an dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

Dengan melakukan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu sangat membantu menambah ilmu pengetahuan anak-anak utamanya cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Tentunya menjadi perhatian-perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya khususnya pada anak-anak yang ada di Masjid Babussalam. Pengajian ini dilakukan setiap ba'da maghrib kecuali hari sabtu dan minggu. Selain itu, materi yang diajarkan bukan hanya membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi juga diajarkan bagaimana cara melaksanakan shalat, bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat manfaat yang akan diperoleh nantinya dan ibadah-ibadah lainnya.

Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini dapat sambutan baik dan masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Oleh karena itu, pengajian ini tentunya mengurangi kekhawatiran para orang tua, lebih menambah pengetahuan anak-anak khususnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁹ Muslimin, Pengurus Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara* Tanggal 26 September 2018

3. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang diisi dengan dakwah Islamiyah adalah usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat sekaligus mengembangkan dakwah di Masjid Babussalam.

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) yang biasanya dilaksanakan seperti Maulid Nabi Muhammad saw. Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan sebagainya.

Remaja masjid yang bekerjasama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat akurat dan berdimensi dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umatnya. Biasanya, jamaah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat lima waktu atau shalat berjamaah. Kegiatan inilah yang dipergunakan pengurus atau remaja masjid untuk membina dan mengajak jamaah agar cinta kepada masjid. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) sebagai tanda kecintaan umat muslim kepada Rasulullah saw. atau suatu jalan untuk mengingat betapa besar perjuangan Nabi besar Muhammad saw. dalam memperjuangkan agama Islam dan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan tali silaturahmi dikalangan masyarakat.

4. Mengadakan jum'at bersih

Keindahan masjid merupakan salah satu hal yang dapat menarik minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena dengan bersihnya masjid masyarakat merasa nyaman dan tertarik beribadah di masjid. Dalam Islam juga memerintahkan umatnya agar

selalu menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebahagian dari iman. Bukan hanya kebersihan dalam Islam melainkan dalam ilmu kedokteran juga diperintahkan. Hal tersebut tentu menegaskan tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan, baik kebersihan diri maupun lingkungan.

Dengan menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan, remaja masjid mengadakan jum'at bersih yang dilaksanakan secara gotong royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat terutama di area Masjid Babussalam dengan didasari kesadaran yang tinggi dan rasa tulus ikhlas remaja masjid melaksanakan program jum'at bersih, adapun yang menjadi sasaran untuk dibersihkan yaitu tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya.

Dalam kegiatan ini dibagi kelompok ada yang membersihkan khusus kamar mandi, di dalam masjid, tempat wudhu dan kegiatan ini merupakan salah satu untuk mengakrabkan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya serta kegiatan ini merupakan metode untuk meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid babussalam.

Dengan menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan, remaja masjid mengadakan jum'at bersih yang dilaksanakan secara gotong royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat terutama di area masjid babussalam dengan didasari kesadaran yang tinggi dan rasa tulus ikhlas remaja masjid melaksanakan program jum'at bersih, adapun yang menjadi sasaran untuk dibersihkan yaitu tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya.

Kamar mandi yang kotor, tempat wudhu yang berlumut, halaman yang tidak terawat, tentu hal tersebut membuat suasana masjid kurang nyaman dan tidak sedap dipandang mata untuk para jamaah. Kegiatan jum'at bersih ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan masjid, langkah awal gerakan

memakmurkan masjid, dan menjaga kebersihan masjid kewajiban bagi umat muslim, serta terciptanya kedekatan antar sesama masyarakat. Islam sangat memerhatikan pentingnya kebersihan, karena dengan tempat yang bersih jamaah yang masuk kedalam masjid merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk.

Apabila kebersihan masjid dapat dijaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan orang lain yang hanya lewat disekitar masjid. Mereka yang beribadah di dalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan. Karena saat beribadah kebersihan badan, pakaian dan tempat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat.

Masjid yang bersih dapat memikat hati masyarakat untuk selalu datang ke masjid guna untuk melaksanakan ibadah terlebih lagi ketika shalat akan didirikan.¹⁰

Dengan demikian dari uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program kerja remaja Masjid Babussalam dalam upaya meningkatkan kualitas minat shalat berjamaah dengan baik dan juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya.

¹⁰Muliady harly, Imam Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, Tanggal 27 September 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan minat Shalat berjamaah di Masjid Babussalam landak baru kota makassar.

1. Proses Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan minat Shalat berjamaah di Masjid Babussalam adalah pada mulanya masjid ini masih sangat sederhana baik dari segi bangunan ataupun dari segi kepengurusan namun beberapa tahun kemudian masjid ini sudah berkembang pesat dan menambah ikon atau landmark kota Makassar.
2. Adapun proses manajemen masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah yaitu ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Babussalam dalam upaya memakmurkan masjid.
3. Adapun hambatan yang dimiliki dalam Meningkatkan minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam adalah tidak terbentuknya sistem buangan (drainase) masjid dan Kurangnya kesadaran dari pengunjung, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya air bersih, segi jamaah yang tidak tetap.
4. Adapun faktor pendukung yang dimiliki dalam Meningkatkan minat

Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam adalah Dana yang bisa dihimpun pada saat kedua shalat ied ini sangat besar dibandingkan dengan dana yang diperoleh pada setiap hari Jum'at. Karena setiap tahunnya diadakan shalat Ied di Hotel Claro dan sepenuhnya isi kotak amal masuk dalam dana kas Masjid Babussalam.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dikalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, yaitu remaja masjid mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat agar tidak terdapat hambatan dalam rangka memotivasi masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam yang berlandaskan dengan al- Qur'an dan as-Sunnah.
2. Remaja masjid dan seluruh masyarakat landak baru khususnya kompleks bonto cani saling memahami satu sama lain, mampu bekerja sama dalam memakmurkan masjid utamanya dalam hal shalat berjamaah, untuk menempuh kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. dan sebaiknya remaja masjid tetap menjalankan program atau menambah yang dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid khususnya pada saat shalat berjamaah.
3. Kepada para Jamaah Masjid Babussalam agar tidak membuang sampah di sembarang tempat dan tetap menjaga keindahan yang ada disekitar masjid baik segi fisik maupun non fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

- Ayyub E Moh, *Manajemen Masjid* ,Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- AzharArsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*, Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Chaeri Salahuddin dan Shadiq, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1983
- Daud Marwah, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Gazalba Sidi, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.
- Harahap Syafri Sofyan,*Manajemen Masjid: Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.
- Hasibuan S.P Malayu H., *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ismail Qusyairi A. dan Ahmad Achyat Moh., *Pelayanan dan Tamu Rumah Allah*, Cet, 1, Jawa Timur Pustaka Sidogiri, 2007.
- Kayo Pahlawan KhatibRB., *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju DaKwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Maleong J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- MK.Ayub E Muhsin Moh, dan Mardjone d Ramlan, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Muhajirin Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Munir M. dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nasution S., *Metode Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996.
- Poernomo Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Poerwadarminta WJS., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Rahma Kusdya Ike, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, Malang: UMM Press, 2004.
- Rohendi Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press 1992.

- Saefullah Kurniawan dan Sule Tisnawati Ernie, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Safei Ahmad Agus dan Muhtdi Saeful Asep, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Shihab Quraish M., *Wawasan Alquran*, Cet. VIII; Bandung: Mizan, 1998.
- Sid Muh. Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet.1: Makassar Alauddin University Press, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet 20; Bandung: Alfabeta 2014.
- Sukadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: RosdaPress 2010.
- Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid*, Makassar Cet. 2013.
- Yani Ahmad H., *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: AL QALAM, 2009.
- Aspudjiadi, Ketua Yayasan Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, 2018.
- Waldi, Masyarakat , *Wawancara*, 2018.
- Haris, Pengurus Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, 2018
- Muslimin, Pengurus masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, 2018
- Bapak Fian, Masyarakat, *Wawancara*, 2018
- Muliady Harly, Imam Masjid, Masjid Babussalam, *Wawancara*, 2018

Lampiran-lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DALAM MENINGKATKAN MINAT SHALAT BERJAMAAH DI MASJID BABUSSALAM LANDAK BARU KOTA MAKASSAR

1. Latar Belakang Berdirinya Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar?
2. Bagaimana Pengelolaan Masjid Babussalam dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Bonto Cani?
3. Bagaimana Struktur Pengelolaan Masjid Babussalam Landak Baru?
4. Faktor Penghambat apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan Masjid?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan minat shalat berjamaah di Masjid Babussalam?



Gambar 7.
Wawancara bersama Jamaah / Masyarakat di sekitaran Masjid Babussalam



Gambar 5.
Wawancara bersama Ketua Yayasan Masjid Babussalam



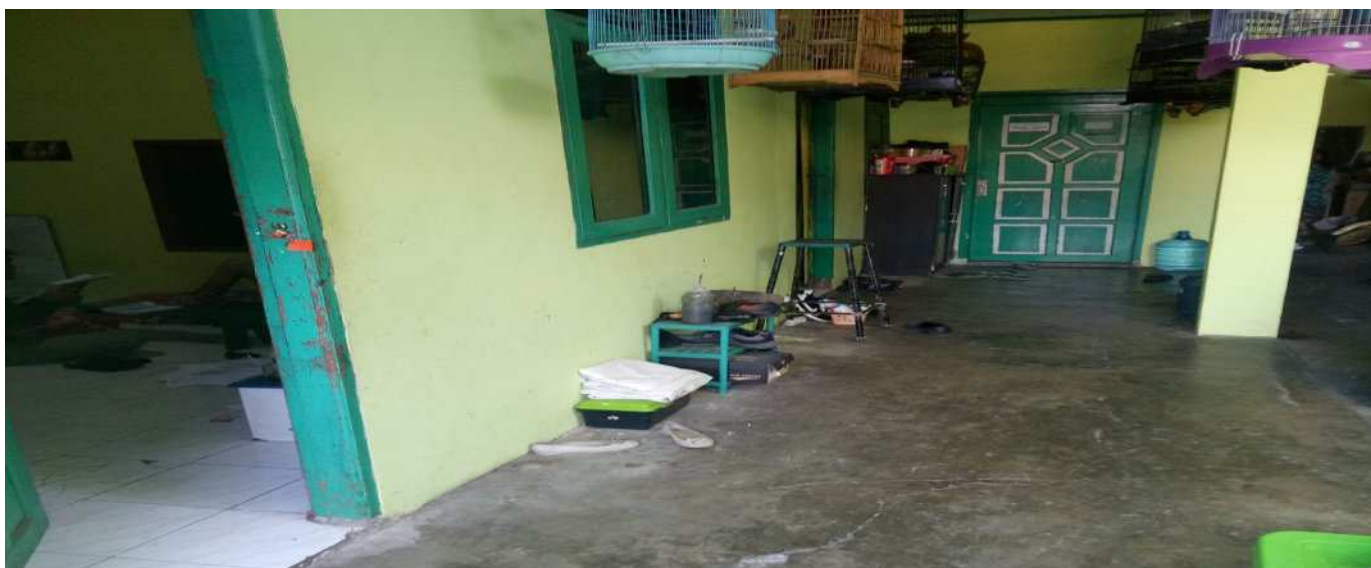
Gambar 6.
Wawancara bersama Pengurus Masjid Babussalam



Gambar 4.
Gambaran bagian dalam Masjid Babussalam



Gambar 2.
Tempat wudhu Masjid Babussalam



Gambar 3.
Tempat Tinggal Pengurus Masjid Babussalam



Gambar 1.
Lokasi Penelitian Masjid Babussalam

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: M. Ashabul Kahfi
Tempat / Tanggal lahir	: Makassar, 23 Februari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul penelitian	: Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar.
2. Nama Informan	: Asyudjadi
Jabatan	: Ketua Yayasan Masjid Babussalam.
Umur	: 55 tahun.
Pendidikan	:
Alamat	:

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2018 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar, 21 September 2018

Informan



Peneliti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: M. Ashabul Kahfi
Tempat / Tanggal lahir	: Makassar, 23 Februari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul penelitian	: Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar.
2. Nama Informan	: Mulyadi Harly S.Sos. M.Sos.
Jabatan	: Imam Masjid Babussalam.
Umur	: 42 tahun
Pendidikan	: Wakil Ketua 1 STAIN Majene.
Alamat	:

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2018 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar, 25 September 2018

Informan

Peneliti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: M. Ashabul Kahfi
Tempat / Tanggal lahir	: Makassar, 23 Februari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul penelitian	: Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar.
2. Nama Informan	: <i>Martimin.</i>
Jabatan	: <i>Pengurus Masjid Babussalam.</i>
Umur	: <i>25 tahun.</i>
Pendidikan	: <i>SI</i>
Alamat	:

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2018 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar, September 2018

Informan



Peneliti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: M. Ashabul Kahfi
Tempat / Tanggal lahir	: Makassar, 23 Februari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul penelitian	: Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar.
2. Nama Informan	: Haris Mastopa.
Jabatan	: Pengurus Masjid Babussalam.
Umur	: 23 tahun.
Pendidikan	: S1
Alamat	:

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2018 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar, September 2018

Informan

Peneliti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : M. Ashabul Kahfi |
| Tempat / Tanggal lahir | : Makassar, 23 Februari 1996 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Judul penelitian | : Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar. |
| 2. Nama Informan | : Qadi |
| Jabatan | : |
| Umur | : 19 tahun. |
| Pendidikan | : Mahasiswa. |
| Alamat | : Jl. Bonto Sungguh. |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2018 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar, 25 September 2018

Informan



Peneliti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama | : M. Ashabul Kahfi |
| Tempat / Tanggal lahir | : Makassar, 23 Februari 1996 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Judul penelitian | : Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam
Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di
Masjid Babussalam Landak Baru Kota
Makassar. |
| 2. Nama Informan | : Bapak Uin . |
| Jabatan | : |
| Umur | : 35 tahun . |
| Pendidikan | : S1. |
| Alamat | : |

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan September-Oktober 2018 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikianlah pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Makassar, 27 September 2018

Informan



YAYASAN MASJID
BABUSSALAM
JL. BONTOMANI 3 MAKASSAR

Peneliti

RIWAYAT HIDUP



M.Ashabul Kahfi, lahir di Makassar pada tanggal 23 Februari 1996. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Buah hati dari bapak Aspujiadi dan ibu Sarsinah. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal tahun 2002 hingga 2007 di SDN Kompleks IKIP Makassar, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2008 hingga 2010 di SMP Muammadiyah 1 Makassar. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah kejuruan pada tahun 2010 di SMKN 1 SUL-SEL dan tamat pada tahun 2013. Saat penulis duduk di bangku SMK, penulis aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Basket dan Kesenian.

Setelah menamatkan pendidikan SMK, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) dan mengambil jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2013. Sejak semester satu sampai semester tiga penulis aktif mengikuti organisasi intra kampus yakni UKM Olahraga khususnya cabang Basket Dan Bulu Tangkis.